

THE EFFECT OF ECO-CONTROL, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2021

PENGARUH ECO-CONTROL, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

**Marcella Chandra¹, Apriansyah Ramadani^{2*}, Violetta Nathalia³,
Gilbert Adryan Leonardo⁴, Juli Meliza⁵**
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
STIM SUKMA⁵
yeniariesa@unprimdn.ac.id^{*}

ABSTRACT

This study aims to test and analyse the effect of eco-control, environmental performance, corporate social responsibility on the financial performance of food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. In the food and beverage sub-sector, since the pandemic took place until the beginning of 2021 it has still been able to consistently provide positive growth even though it is still limited and not too high. So far, environmental responsibility has been considered an ignored burden because companies have to incur certain costs to prevent environmental damage such as research costs on raw materials, waste management costs and so on. As a result, consumers do not get product satisfaction, excessive waste disposal and environmental conservation are not considered. The poor image of the company, which often appears in the mass media, clearly does not support the smooth operation of the company and is counter-productive to efforts to increase productivity and profits. It is now increasingly recognised that companies will not be able to continue to grow, if they do not care about the situation and conditions of the social environment in which the business runs. This research uses quantitative research with the sample used is 30 respondents. The data analysis method uses multiple linear regression. Purposive sampling was used as a sampling method. The conclusion of this study is that partially eco-control has a significant positive effect on financial performance, environmental performance has a negative and insignificant effect on financial performance, corporate social responsibility has a positive and insignificant effect on financial performance and eco-control, environmental performance, and corporate social responsibility together (simultaneously) have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Environmental Control, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

ABSTRAK

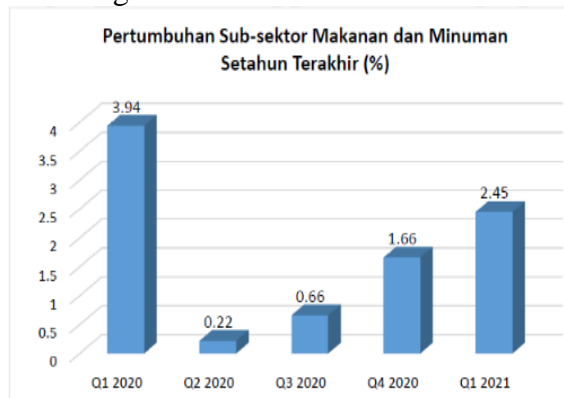
Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *eco-control, environmental performance, corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Pada sub-sektor makanan dan minuman, sejak pandemi berlangsung sampai awal tahun 2021 masih mampu konsisten memberikan pertumbuhan positif meskipun masih terbatas dan tidak terlalu tinggi. Selama ini tanggung jawab lingkungan dianggap sebagai beban yang diabaikan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tertentu untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya riset terhadap bahan baku, biaya pengelolaan limbah dan sebagainya. Akibatnya konsumen tidak memperoleh kepuasan produk, pembuangan limbah yang berlebih dan konservasi lingkungan tidak diperhatikan. Citra perusahaan yang buruk dan sering dimunculkan di media massa, jelas tidak mendukung kelancaran operasional perusahaan dan bersifat kontra-produktif terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Kini semakin diakui bahwa perusahaan tidak akan bisa terus berkembang, jika tidak memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sosial tempat bisnis berjalan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah 30 responden. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial *eco-control*

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *environmental performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Eco-Control*, *Environmental Performance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan di industri makanan dan minuman Indonesia yang sangat pesat, perusahaan harus memikirkan strategi yang cepat dan instan, mulai dari hal yang paling kecil seperti konsumsi makanan hingga yang paling kompleks, semuanya bergantung pada kecepatan penyajian dan permintaan konsumen. Permintaan konsumen saat ini menuntut lebih banyak variasi produk daripada sebelumnya, yang membuat persaingan antar perusahaan menjadi ketat (Suaidah et al., 2020) Berdasarkan data BPS, sub sektor yang memiliki pertumbuhan yang konstan atau konsisten sejak triwulan II tahun 2020 sampai awal tahun 2021 adalah industri makanan dan minuman. Data pertumbuhan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Sub-sektor Makanan dan Minuma
(Sumber: BPS, 2021)

Khusus untuk sub-sektor makanan dan minuman, sejak pandemi berlangsung sampai awal tahun 2021 masih mampu konsisten memberikan pertumbuhan positif meskipun masih terbatas dan tidak terlalu tinggi. Pada Q1 di 2020 mencatatkan pertumbuhan

3.94%, kemudian Q2 di 2020 dengan pertumbuhan 0.22% akibat pandemi dan terakhir di Q1 2021 dengan pertumbuhan hingga pada Q1 2021 menunjukkan pertumbuhan 2.45% yang memperlihatkan industri ini telah pulih dari kondisi akibat pandemi.

Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman yang tidak akan berhenti, karena merupakan kebutuhan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman sangat sensitif dengan isu-isu kerusakan lingkungan dan kecurangan, untuk itu jenis industri ini berusaha membuat komitmen untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan terutama di seluruh lokasi dimana perseroan beroperasi melalui beberapa program yang berbasis lingkungan. Perusahaan makanan dan minuman harus mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian dan mempunyai perkembangan yang baik sehingga dapat menghasilkan produk sesuai dengan kebutuhan yang akan ditawarkan oleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan kinerja keuangan nya.

Kinerja keuangan adalah hal paling penting bagi pemilik bisnis sebab ini termasuk tolak ukur dalam melihat apakah usaha yang dioperasikan bisa berjalan terus secara baik ataukah tidak. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan data-data dan informasi dalam laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasikan perusahaan setiap tahunnya (Afazais & Handayani, 2020). Analisis kinerja keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis pencapaian usaha atau

kinerja operasional perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi informasi tentang posisi perusahaan saat ini dan kinerja masa lalu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat (Massubagiyo, 2022). Semakin kompetitifnya zaman ini, perusahaan dituntut memiliki kinerja baik agar bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan harus mengerti cara mengukur dan memperhitungkan kinerja perusahaan untuk menghadapi persaingan ini guna memperbaiki penyusunan rencana di masa yang akan datang sehingga bisa menjamin kesejahteraan perusahaan. Seiring berkembangnya dunia bisnis sekarang, manajemen perusahaan dituntut memanfaatkan ketersediaan potensi untuk bisa menunjang peningkatan *competitive advantage*. Untuk meningkatkan *competitive advantage* atau keunggulan kompetitif ini bisa dilakukan dengan pengidentifikasian kebutuhan, akurasi perencanaan, melalui pertimbangan segala bentuk perubahan kondisi lingkungan. Kematangan perencanaan adalah unsur krusial serta menyangkut kinerja keuangan perusahaan ke depannya.

Baru-baru ini pandangan stakeholders sedang terpusat pada isu-isu lingkungan, dimana proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Selama ini tanggungjawab lingkungan dianggap sebagai beban yang diabaikan karena perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya tertentu untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan seperti biaya riset terhadap bahan baku, biaya pengelolaan limbah dan sebagainya. Akibatnya konsumen

tidak memperoleh kepuasan produk, pembuangan limbah yang berlebih dan konservasi lingkungan tidak diperhatikan. Citra perusahaan yang buruk dan sering dimunculkan di media massa, jelas tidak mendukung kelancaran operasional perusahaan dan bersifat kontra-produktif terhadap upaya peningkatan produktivitas dan keuntungan. Kini semakin diakui bahwa perusahaan, sebagai pelaku bisnis, tidak akan bisa terus berkembang, jika menutup mata atau tak mau tahu dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial tempat bisnis berjalan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Eco-Control, Environmental Performance, dan Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021"**.

Tinjauan Pustaka Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis pencapaian usaha atau kinerja operasional perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi informasi tentang posisi perusahaan saat ini dan kinerja masa lalu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang benar dan tepat (Massubagiyo, 2022).

Eco-Control

Eco-control adalah proses di mana manajer dapat memastikan bahwa sumber daya ekonomi dan ekologi yang diperoleh telah digunakan secara efektif

dan efisien dalam mencapai tujuan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian terhadap lingkungan akan senantiasa mengungkapkan kegiatannya secara transparan (Istiqomah et al., 2022)

Kinerja dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). ROA setiap perusahaan akan dijumlahkan kemudian dicari rata-ratanya. Jika nilai ROA suatu perusahaan dibawah rata-rata, maka perusahaan tersebut mendapat nilai 0 (nol) dan jika nilai ROA di atas rata-rata maka perusahaan diberi nilai 1 (satu). Sedangkan untuk indikator anggaran dan intensif diukur dengan melihat pada annual report suatu perusahaan. Apabila perusahaan mengungkapkan anggaran dan insentifnya maka dinilai 1 (satu) untuk masing-masing item, sedangkan jika anggaran dan insentif tidak diungkapkan maka dinilai 0 (nol).

Environmental Performance

Environmental performance atau kinerja lingkungan perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dalam hal kepedulian lingkungan, sehingga dapat membangun kepercayaan diri masyarakat terhadap tanggung jawab social perusahaan (Istiqomah et al., 2022)

Kinerja lingkungan merupakan salah satu kinerja perusahaan yang menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan mereka melalui berbagai macam biaya lingkungan, termasuk biaya pencegahan, deteksi, kegagalan internal dan kegagalan eksternal (Renaldo et al., 2022)

Kinerja lingkungan menjadi perhatian yang semakin meningkat saat ini seiring meningkatnya isu keberlanjutan. Kinerja lingkungan sendiri diartikan sebagai dorongan

perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk, atau jasa perusahaan dan lingkungan (Burhany et al., 2021).

Environmental Performance diukur dengan menggunakan rating environmental performance perusahaan atau *PROPER* yang disediakan oleh Bapedal/Kementerian Lingkungan Hidup RI. *Environmental performance* yang diproksi dengan rating kinerja *PROPER* dalam lima kode warna rating dari mulai yang terbaik sampai perusahaan dengan environmental performance terburuk yaitu: emas, hijau, biru, merah, hitam mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *financial performance*. Dari masing-masing kode warna rating tersebut di ukur dengan menggunakan skala: nilai 5 untuk warna emas, nilai 4 untuk warna hijau, nilai 3 untuk warna biru, nilai 2 untuk warna merah dan nilai 1 untuk warna hitam. Apabila perusahaan berkode warna emas, hijau, atau biru maka dinilai 1 (satu), sedangkan jika berkode warna merah atau hitam maka dinilai 0 (nol).

Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) merupakan strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan sosial untuk pertumbuhan yang berkelanjutan ((Parwata & Anggara, 2022)

Pelaksanaan dan pelaporan CSR menjadi penting agar perusahaan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Susanto & Rahardjo, 2022). Walaupun pengungkapan CSR telah dilakukan namun tidak cukup luas aspek CSR yang diungkapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Apabila perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR tidak hanya internal perusahaan saja yang diungkapkan tetapi juga pihak eksternal lainnya terutama

para stakeholders (Kusumaputri & Mimba, 2021).

Pengaruh *Eco-Control* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan akan memperoleh respon positif dari investor, baik *shareholder* perusahaan maupun calon investor. Kepercayaan investor dapat mendorong meningkatnya *return* atau pengembalian atas investasi perusahaan. Selain kepercayaan investor, perusahaan juga akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang (Afazais & Handayani, 2020)

Eco-control muncul dari kebijakan tentang peduli lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Dwi Ariyani & Supriyono, 2022).

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melakukan aktivitas dan menggunakan bahan yang tidak merusak lingkungan. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah adanya pencemaran lingkungan hidup yang meliputi pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Hanif et al., 2020).

Strategi lingkungan akan bermuara pada kebijakan perusahaan terhadap penerapan sistem manajemen lingkungan (Saputra, 2020).

Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan

lingkungan yang hijau sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (Hidayat et al., 2023)

Pengaruh *Sosial Corporate Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan dampak positif untuk perusahaan, dan dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya, yang akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat, jadi masyarakat akan ingin membeli produk perusahaan. Perusahaan juga mempunyai kemahiran untuk mendapatkan lebih banyak karyawan dan mitra bisnis yang memiliki hasil kinerja yang baik (Massubagiyo & Widyawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet yang diakses di situs www.idx.co.id dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari - April 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2019-2021.

Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan alat bantu software Eviews 12. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	58326.1	1.477778	23907.31	12536.3
Median	67924	1	17582	5277.5
Maximum	93951	4	95604	732559
Minimum	-156370	0	8791	-477600
Std. Dev.	29273.7	1.50077	15423.58	145316
Skewness	-4.6488	0.053031	2.390399	1.88604
Kurtosis	33.4857	1.064886	9.56251	13.7922
Jarque-Bera	3809.33	14.08468	247.2096	490.127
Probability	0	0.000874	0	0

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *eco-control* dengan nilai minimum -156370,00. Nilai maksimum sebesar 93951,00 dimiliki oleh perusahaan. Variabel nilai *eco-control* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 58326,06 dan nilai standar deviasi sebesar 29273,69. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* dengan nilai minimum 0,000000. Nilai maksimum sebesar 4,000000. Variabel nilai *environmental performance* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,477778 dan nilai standar deviasi sebesar 1,500770. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* dengan nilai minimum 8791,000 yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 95604,00. Variabel nilai *corporate social responsibility* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 23907,31 dan nilai standar deviasi sebesar 15432,58. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan nilai minimum 4776000,0. Nilai maksimum sebesar 732559,0. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar

12536,30 dan nilai standar deviasi sebesar 145316,4.

Estimasi Regresi Data Panel

Dengan teknik estimasi regresi tidak pendekatan yaitu *model common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

1. Model Common Effect (CEM)

Adapun metode pendugaan parameter pada common effect model menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), berikut model persamaan regresi.

Tabel 2. Uji CEM (Common Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.966513	0.411843	-2.3468	0.0212
X1	1.516352	0.52656	2.879732	0.005
X2	-0.053314	0.102958	-0.51782	0.6059
X3	1.197267	0.967825	1.237069	0.2194
R-squared	0.100272	Mean dependent var		0.12536
Adjusted R-squared	0.068887	S.D. dependent var		1.45316
S.E. of regression	1.402219	Akaike info criterion		3.55742
Sum squared resid	169.0949	Schwarz criterion		3.66852
Log likelihood	-156.0837	Hannan-Quinn criter.		3.60222
F-statistic	3.194831	Durbin-Watson stat		1.62118
Prob(F-statistic)	0.027497			

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Pendekatan estimasi CEM (*Common Effect Model*) tabel diatas bahwa terdapat satu variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,068887. Nilai *probability* dari F-Statistic sebesar 0,027497 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,621176 telah mendekati range di bawah angka 2.

2. Model Fixed Effect (FEM)

Berikut model persamaan regresi.

Tabel 3. Uji FEM (Fixed Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-99123.1	240267.9	-0.412552	0.6815
X1	0.675395	0.680076	0.993116	0.3249
X2	-2061.757	158311.7	-0.013023	0.9897
X3	3.150212	1.575516	1.99948	0.0503
Root MSE	102862	R-squared		0.493321
Mean dependent var	12536.3	Adjusted R-squared		0.20887
S.D. dependent var	145316.4	S.E. of regression		129252.4

Akaike info criterion	26.6535	Sum squared resid	9.52E+11
Schwarz criterion	27.57009	Log likelihood	1166.407
Hannan-Quinn criter.	27.02312	F-statistic	1.73429
Durbin-Watson stat	2.572748	Prob(F-statistic)	0.034617

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Pendekatan estimasi FEM (*Fixed Effect Model*) tabel diatas bahwa tidak ada variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,208870. Nilai probability dari F-Statistic sebesar 0,034617 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2,72748 telah mendekati range diatas angka 2.

3. Model *Random Effect* (REM)

Berikut model persamaan regresi :

Tabel 4. Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-94151.83	43200.86	-2.179397	0.032
X1	1.353546	0.531197	2.548106	0.0126
X2	-4703.841	11565.27	-0.406721	0.6852
X3	1.451121	1.015952	1.428335	0.1568
Effects Specification				
S.D.	Rho			
Cross-section random	53349.51	0.1456		
Idiosyncratic random	129252.4	0.8544		
Weighted Statistics				
Root MSE	R-squared			
127155.5	0.087515			
Mean dependent var	10198.19	Adjusted R-squared	0.055684	
S.D. dependent var	133859.3	S.E. of regression	130079	
Sum squared resid	1.46E+12	F-statistic	2.74937	
Durbin-Watson stat	1.731827	Prob(F-statistic)	0.047664	
Unweighted		Statistics		
R-squared	0.098458	Mean dependent var	12536.3	
Sum squared resid	1.69E+12	Durbin-Watson stat		

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Pendekatan estimasi REM (*Random Effect Model*) tabel diatas bahwa terdapat satu variabel dengan tes individual (*t-test probability*) terlihat

dengan $\alpha = 5\%$ dan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,055684. Nilai probability dari F-Statistic sebesar 0,047664 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1,731827 telah mendekati range dibawah angka 2.

Pemilihan Model Estimasi

Berikut hasil pemilihan model penelitian :

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Hasil perhitungan pengujian *Chow Test* sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.524719	(29,57)	0.0868
Cross-section Chi-square	51.679269	29	0.0059

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0,0059 yang nilainya $> 0,05$ maka menerima H_0 dengan hipotesis: Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang dapat digunakan adalah ***Common Effect Model*** dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Hasil perhitungan pengujian *hausman* sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.103471	3	0.2505

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section random* sebesar 0,2505 yang nilainya $> 0,05$ yang berarti tidak

signifikan dengan tingkat sigifkansi 99% ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi-Square*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang dapat digunakan adalah *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier Test*)

Hasil perhitungan pengujian *lagrange multiplier* sebagai berikut:

Tabel 7. Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis Time		
	Cross-section	Both	
Breusch-Pagan	1.114207	0.679022	1.793229
	-0.2912	-0.4099	-0.1805
Honda	1.05556	-0.824028	0.163718
	-0.1456	-0.795	-0.435
King-Wu	1.05556	-0.824028	-0.528891
	-0.1456	-0.795	-0.7016
Standardized Honda	1.384467	-0.512432	-4.147939
	-0.0831	-0.6958	-1
Standardized King-Wu	1.384467	-0.512432	-3.044158
	-0.0831	-0.6958	-0.9988
Gourieroux, et al.	--	--	1.114207
			-0.2888

Sumber: Data Sekunder diolah Eviews 12

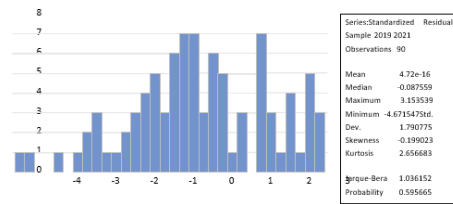
Berdasarkan pengujian tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Breush-Pagan (BP)* sebesar 0,1805 yang nilainya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang dapat digunakan adalah *Common Effect Model* dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedasitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

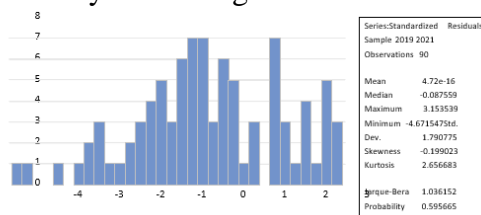
Terdapat dua cara untuk mendeteksi uji normalitas apabila residual memiliki distribusi normal, yakni analisis grafik dan uji statistik *Jarque-Bera test*.



Gambar 2. Uji Normalitas 1

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan gambar 2 dengan uji statistik Histogram-Normality Test diperoleh nilai probability = 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probability $0,0000 < 0,05$ sehingga data tidak terdistribusi normal. Residual yang tidak terdistribusi normal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian terdeteksi outlier. Untuk menormalkan data dalam penelitian ini sehingga dapat terdistribusi normal, peneliti melakukan eliminasi terhadap data yang terdeteksi outlier tersebut. Sehingga ditemukan hasil uji Histogram-Normality Test sebagai berikut.



Gambar 3. Uji Normalitas 2

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal. Data dikatakan tidak normal karena nilai probabilitas *Jarque- Bera (JB)* berada pada angka 0,599669 yang dimana lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau 5%. Sehingga dapat dikatakan data penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan dan dapat untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 06/01/23

Time: 09:59 Sample: 1 90			
Included observations: 90			
Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.169615	7.763798	NA
X1	0.277266	5.392988	1.075493
X2	0.0106	2.140323	1.080704
X3	0.936686	3.459158	1.008617

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	6.182684	Prob. F(3,86)	0.0007
Obs*R-squared	15.96706	Prob. Chi-Square(3)	0.0012
Scaled explained SS	32.65948	Prob. Chi-Square(3)	0

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, yang menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,0007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Auto Korelasi

Adjusted R-squared	0.068887	S.D. dependent var	1.453164
S.E. of regression	1.402219	Akaike info criterion	3.557416
Sum squared resid	169.0949	Schwarz criterion	3.668519
Log likelihood	-156.0837	Hannan-Quinn criter.	3.602219
F-statistic	3.194831	Durbin-Watson stat	1.621176
Prob(F-statistic)	0.027497		

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews

12

Berdasarkan tabel diatas dengan pengujian dengan jumlah sampel (n) = 90 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka diketahui nilai Durbin Watson dengan nilai batas bawah (dL) = 1,5889 dan nilai batas atas (dU) = 1,7264 sedangkan nilai Durbin Watson (dW) = 1,507237. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dL = 1,5889 < dW = 1,621176 < dU = 1,7264$, dimana nilai dW lebih besar dari pada ($4-dL$), sehingga dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin Watson (dW) terletak diantara dL dan dU , dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 11. Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.966513	0.411843	-2.346799	0.0212
X1	1.516352	0.52656	2.879732	0.005
X2	-0.053314	0.102958	-0.517821	0.6059
X3	1.197267	0.967825	1.237069	0.2194

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

$$Y = -0,9665013 + 1,516352 - 0,053314 + 1,197267$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -0,9665013 yang berarti apabila nilai variabel independen *eco-control* (X1), *environmental performance* (X2), dan *corporate social responsibility* (X3) sebesar 0 maka nilai dependen kinerja keuangan sebesar -0,9665013. Nilai koefisien *eco-control* (X1) sebesar 1,516352 dengan arah positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada *eco-control* (X1) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 1,516352 dengan menganggap variabel lainnya konstan/tetap. Nilai koefisien *environmental performance* (X2) sebesar -0,053314 dengan arah negatif,

yang berarti apabila terjadi penurunan sebesar satu satuan pada *environmental performance* (X2) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar $-0,053314$ dengan menganggap variabel lainnya konstan/tetap. Nilai koefisien *corporate social responsibility* (X3) sebesar $1,197267$ dengan arah positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada *corporate social responsibility* (X3) maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar $1,197267$ dengan menganggap variabel lainnya konstan/tetap.

Uji Goodness of Fit

Pengujian dengan *goodness of fit* dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial pada semua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 12. berikut:

Tabel 12. Uji F (Simultan)

R-squared	0.100272	Mean dependent var	0.125362
Adjusted R-squared	0.068887	S.D. dependent var	1.453164
S.E. of regression	1.402219	Akaike info criterion	3.557416
Sum squared resid	169.0949	Schwarz criterion	3.668519
Log likelihood	-156.0837	Hannan-Quinn criter.	3.602219
F-statistic	3.194831	Durbin-Watson stat	1.621176
Prob(F-statistic)	0.027497		

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan nilai F-statistic sebesar $3,1944831$ dengan probabilitas (Prob F-Statistic) sebesar $0,027497$ dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji t (parsial) sebagai berikut.

Tabel 13. Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y Method: Least Squares Date: 06/01/23 Time: 18:28 Sample: 1 90				
Included observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.966513	0.411843	-2.346799	0.0212
X1	1.516352	0.52656	2.879732	0.005
X2	-0.053314	0.102958	-0.517821	0.6059
X3	1.197267	0.967825	1.237069	0.2194

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

a. Hipotesis pertama (H1), *Eco-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan nilai signifikansi Probabilitas *eco-control* (X1) sebesar $0,0212 < 0,05$ dengan nilai t-Statistic $2,879732$. Hal ini berarti *eco-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H1 diterima.

b. Hipotesis kedua (H2), *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan nilai signifikansi Probabilitas *environmental Performance* (X2) sebesar $0,6059 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic $-0,517821$. Hal ini berarti *environmental Performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 ditolak.

c. Hipotesis ketiga (H3), *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berdasarkan nilai signifikansi Probabilitas *corporate social responsibility* (X3) sebesar $0,2194 > 0,05$ dengan nilai t-Statistic $1,237069$. Hal ini berarti *corporate social responsibility*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi R^2 .

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.100272	Mean dependent var	0.125362
Adjusted R-squared	0.068887	S.D. dependent var	1.453164
S.E. of regression	1.402219	Akaike info criterion	3.557416
Sum squared resid	169.0949	Schwarz criterion	3.668519
Log likelihood	-156.0837	Hannan-Quinn criter.	3.602219
F-statistic	3.194831	Durbin-Watson stat	1.621176
Prob(F-statistic)	0.027497		

Sumber : Data Sekunder diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 14. diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.100272, artinya, kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 10% sedangkan sisanya (100%-10%), 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Eco-Control* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi statistik variabel *eco-control* menunjukkan hasil koefisien sebesar 1,516352 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0212 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan *eco-control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis satu (H1) yang menyatakan bahwa *eco-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh

(Istiqomah et al., 2022) yang menyatakan *eco-control* mereka dapat memberikan perlindungan nyata terhadap lingkungan sebagai upaya dari manajemen lingkungan perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi statistik variabel *environmental performance* menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,516352 yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,6059 > 0,05$ yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan *environmental performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari & Asrori, 2022) dengan hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Penelitian oleh (Hanif et al., 2020), *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi statistik variabel *corporate social responsibility* menunjukkan hasil koefisien sebesar 1,197267 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,2194 > 0,05$ yang artinya berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis ketiga (H3) yang

menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Massubagiyo & Widyawati, 2022) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu (Fatahillah Akbar & Dewayanto, 2022) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan strategi lingkungan yang pendek jangka waktunya akan menghabiskan sejumlah biaya yang akan berdampak pada penurunan finansial, namun berdampak positif di masa mendatang diakarenakan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara aktual (Fatahillah Akbar & Dewayanto, 2022). Hal ini juga didukung oleh penelitian (Putri & Rosdiana, 2022) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Eco-Control, Environmental Performance, dan Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil regresi statistik variabel *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,1944831 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai Prob F-Statistic sebesar $0,027497 < 0,05$ yang artinya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat dikatakan hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan adalah diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Eco-control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi statistik variabel *eco-control* menunjukkan hasil koefisien sebesar 1,516352 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,0212 < 0,05$.
2. *Environmental performance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi statistik variabel *environmental performance* menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,516352 yang mana bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,6059 > 0,05$.
3. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi statistik variabel *corporate social responsibility* menunjukkan hasil koefisien sebesar 1,197267 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar $0,2194 > 0,05$.
4. *Eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi statistik variabel *eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* menunjukkan nilai F-statistic sebesar 3,1944831 yang mana bernilai positif. Kemudian nilai Prob F-Statistic sebesar $0,027497 < 0,05$.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk Peneliti
Dari hasil penelitian ini menjadi dasar dalam melihat pengaruh antara *Eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* berdampak terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk Perusahaan
Dapat menjadi bahan refensi bagi perusahaan untuk melihat *Eco-control*, *environmental performance*, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk Universitas Prima Indonesia
Hasil dari penelitian ini menjadi model dari hasil penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya
Dapat menambahkan variabel lainnya seperti *leverage*, *debt to asset ratio*, penelitian dengan metode yang berbeda, dan meneliti objek penelitian berbeda seperti pada perusahaan manufaktur, perbankan, produksi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afazais, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Kinerja Lingkungan sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 22(2), 257–270.
- Burhany, D. I., Novianty, I., Suwondo, S., Akuntansi, J., & Bandung, N. (2021). Pengukuran Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, dan Strategis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 149–164. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26296>
- Dwi Ariyani, A., & Supriyono, R. A. (2022). ECO-CONTROL DAN NILAI PERSONAL MANAJEMEN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 2022.
- Fatahillah Akbar, K., & Dewayanto, T. (2022). ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN EFEK MODERASI MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hanif, A., Fitriyah, H., & Febriansah, R. E. (2020). PERAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Inpress. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2264>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Istiqomah, L., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Eco-control, Ukuran Perusahaan, dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan

- Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4), 56–70.
- Kusumaputri, N. S., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Eco-Control dan Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1798. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p15>
- Massubagiyo, S. A., & Widyawati, D. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Parwata, N. T., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 540–557. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>■page540
- Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>
- Renaldo, N., Sevendy, T., & Simatupang, H. (2022). THE ROLE OF ENVIRONMENTAL ACCOUNTING IN IMPROVING ENVIRONMENTAL PERFORMANCE THROUGH CSR DISCLOSURE. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1(1), 17–23.
- Saputra, I. (2020). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ORGANIZATIONAL REPUTATION, ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AND ENVIRONMENTAL STRATEGY ON BUSSINESS PERFORMANCE. *International Journal of Contemporary Accounting*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.25105/ijca.v2i2.8273>
- Sari, N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 125–139. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- Suaidah, Y. M., Ayuprilia, C., Putri, K., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Susanto, A., & Rahardjo, S. N. (2022). The Role of Environmental Performances in Determining Financial Performances through Corporate Social Responsibility. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i1.4881>